BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan data mengenai gambaran kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial dalam layanan informasi oleh guru BK di SMA se-Kota Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri dan Swasta se-Kota Bekasi dengan sampel penelitian Guru BK. Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016 / 2017. Berikut rincian kegiatan pelaksanaan penelitian:

Tabel 3.1
Rincian Kegiatan Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Desember 2017	Konsultasi Judul Penelitian
2.	Januari – April 2017	Penyusunan Proposal dan Revisi
3.	April 2017	Seminar Proposal
4.	April - Mei 2017	Penyusunan Instrumen
5.	Juni 2017	Uji Coba Instrumen
6.	Juni 2017	Revisi instrumen
7.	Juli 2017	Turun lapangan
8.	Juli 2017	Penyusunan bab 4 dan 5
9.	Agustus 2017	Sidang skripsi

C. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan kategori survei. Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai material atau fenomena yang sedang diteliti. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ditujukan untuk menerangkan suatu fenomena yang sedang terjadi (Rahmat, 2007), misalnya dalam penelitian ini akan diidentifikasikan mengenai kesesuaian predoman etik pemanfaatan media sosial oleh guru BK SMA se-Kota Bekasi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat suatu kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah guru BK di SMA Negeri dan Swasta yang tersebar secara tidak merata pada 12 kecamatan, yaitu Pondok Gede, Jatisampurna, Pondok Melati, Jatiasih, Bantargebang, Mustika Jaya, Bekasi Timur, Rawa Lumbu, Bekasi Selatan, Bekasi Barat, Medan Satria, dan Bekasi Utara.

Tabel 3.2 Populasi Guru BK di Kota Bekasi

No	Kecamatan	Jumlah Populasi	Guru BK SMA Negeri	Guru BK SMA Swasta
1	Pondok Gede	13	4	9
2	Jatisampurna	6	4	2
3	Pondok Melati	3	3	0
4	Jatiasih	12	7	5
5	Bantargebang	4	4	0
6	Mustika Jaya	2	2	0
7	Bekasi Timur	19	8	11
8	Rawalumbu	4	4	0
9	Bekasi Selatan	32	17	15
10	Bekasi Barat	7	3	4
11	Medan Satria	13	5	8
12	Bekasi Utara	14	9	5
	Jumlah	129	70	59

2. Sampel

Sampel merupakan populasi yang akan diteliti dan mewakili karakteristik dari populasi keseluruhan (Arikunto S., 2006). Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang digunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*. Menentukan sampel penelitian diperlukan perhitungan yang tepat untuk jumlah besaran sampel pada populasi tertentu. Oleh karena menghitung jumlah sampel penelitian dapat menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi toleransi kesalahan

Pada penelitian ini toleransi kesalahan 10 persen di ambil oleh peneliti. Dengan demikian maka hasil penelitian memiliki tingkat akurasi sebesar 90 persen. Berdasarkan rumus perhitungan Slovin, maka sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} = \frac{129}{129(0,1)^2 + 1} = \frac{129}{129(0,01) + 1} = \frac{129}{2,29} = 57$$

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 guru BK Se-Kota Bekasi.

3. Teknik Sampling

Penentuan sampel yang representatif perlu menggunakan cara pengambilan sampel yang tepat. Peneliti menggunakan *Proportional Random Sampling* yang dimana perhitungan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap atau lebih. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel setiap kecamatan di Kota Bekasi dan menentukan jumlah sampel guru BK SMA Negeri dan guru BK SMA Swasta di setiap kecamatan. Tahapan sampling adalah sebagai berikut:

- Membagi populasi berdasarkan SMA Negeri dan SMA Swasta
 (Tabel 3.2 Sampel Guru BK SMA Negeri Kota Bekasi dan
 Tabel 3.3 Sampel Guru BK SMA Swasta Kota Bekasi)
- Menentukan wilayah populasi, peneliti mengikutsertakan dua belas kecamatan, antara lain yaitu Pondok Gede, Jatisampurna, Pondok Melati, Jatiasih, Bantargebang, Mustika Jaya, Bekasi Timur, Rawa Lumbu, Bekasi Selatan, Bekasi Barat, Medan Satria, dan Bekasi Utara.
- Pengambilan sampel menggunakan cara proporsional dan random. Maksud dari proporsional yaitu jumlah unit pada masing-masing kecamatan ditentukan dari keseluruhan populasi (Suyanto & Sutinah, 2005). Kemudian random atau acak adalah memberikan kemungkinan peluang yang sama pada populasi di setiap kecamatan sebagai sampel penelitian (Iskandar, 2010).

Pengambilan sampel secara proporsional pada Guru BK SMA: Negeri

Kota Bekasi

N Guru BK SMA Negeri =
$$\frac{\text{Populasi Guru BK SMA Negeri}}{\text{Populasi Keseluruhan}} \times \sum \text{Sampel}$$

N Guru BK SMA Negeri =
$$\frac{70}{129}$$
 x 57 = 30,9 → 31

Berdasarkan perhitungan maka sampel Guru BK SMA Negeri sebanyak 31 orang.

Tabel 3.3
Sampel Guru BK SMA Negeri Kota Bekasi

	Samper Guru Dit Gilla Negeri Rota Bekasi					
No	Kecamatan	Jumlah Guru BK	Jumlah Sampel			
1	Pondok Gede	4	$4/70 \times 31 = 1,7 \rightarrow 2$			
2	Jatisampurna	4	$4/70 \times 31 = 1,7 \rightarrow 2$			
3	Pondok Melati	3	$3/70 \times 31 = 1,3 \rightarrow 1$			
4	Jatiasih	7	$7/70 \times 31 = 3,1 \rightarrow 3$			
5	Bantargebang	4	$4/70 \times 31 = 1,7 \rightarrow 2$			
6	Mustika Jaya	2	2/70 x 31 = 0,88 → 1			
7	Bekasi Timur	8	$8/70 \times 31 = 3.5 \rightarrow 3$			
8	Rawalumbu	4	$4/70 \times 31 = 1,7 \rightarrow 2$			
9	Bekasi Selatan	17	$17/70 \times 31 = 7,55 \rightarrow 8$			
10	Bekasi Barat	3	$3/70 \times 31 = 1,3 \rightarrow 1$			
11	Medan Satria	5	$5/70 \times 31 = 2,2 \rightarrow 2$			
12	Bekasi Utara	9	$9/70 \times 31 = 3.9 \rightarrow 4$			
	Jumlah	70	31			

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel Guru BK SMA Negeri sebanyak 31 orang. Pengambilan sampel secara proporsional pada Guru BK SMA Swasta Kota Bekasi:

N Guru BK SMA Swasta =
$$\frac{\text{Populasi Guru BK SMA Swasta}}{\text{Populasi Keseluruhan}} \times \sum \text{Sampel}$$

N Guru BK SMA Negeri =
$$\frac{59}{129}$$
 x 57 = 26,06 \Rightarrow 26

Berdasarkan perhitungan maka sampel Guru BK SMA Swasta sebanyak 26 orang.

Tabel 3.4
Sampel Guru BK SMA Swasta Kota Bekasi

$/59 \times 26 = 3.9 \rightarrow 4$
$59 \times 26 = 0.88 \rightarrow 1$
0
$\sqrt{59 \times 26} = 2,2 \rightarrow 2$
0
0
$/59 \times 26 = 4.8 \rightarrow 5$
0
$5/59 \times 26 = 6,6 \rightarrow 7$
$\sqrt{59 \times 26} = 1.7 \rightarrow 2$
$\sqrt{59 \times 26} = 3.5 \rightarrow 3$
$\sqrt{59 \times 26} = 2,2 \rightarrow 2$
26
,

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel Guru BK SMA Swasta sebanyak 26 orang.

Dengan demikian secara keseluruhan sampel guru BK Negeri Kota Bekasi sebanyak 57 orang, dengan jumlah guru BK Negeri sebanyak 31 orang dan jumlah guru BK Swasta sebanyak 26 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sampel Keseluruhan Guru BK SMA Negeri dan Swasta

No	Kecamatan	Guru BK Negeri	Guru BK Swasta
1	Pondok Gede	2	4
2	Jatisampurna	2	1
3	Pondok Melati	1	0
4	Jatiasih	3	2
5	Bantargebang	2	0
6	Mustika Jaya	1	0
7	Bekasi Timur	3	5
8	Rawalumbu	2	0
9	Bekasi Selatan	8	7
10	Bekasi Barat	1	2
11	Medan Satria	2	3
12	Bekasi Utara	4	2
Jui	mlah Sampel	31	26
			57

E. Teknik Pengumpulan Data

Hal penting dalam penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel. Penelitian ini terdapat satu variabel yaitu kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara memberikan kuesioner berisi daftar pernyataan yang akan diberikan kepada guru BK SMA di Kota Bekasi.

1. Definisi Konseptual

Pedoman etik pemanfaatan media sosial merupakan serangkaian petunjuk yang harus dilakukan oleh guru BK saat memanfaatkan media sosial dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan peraturan dan batasan tertentu.

2. Definisi Operasional

Terdapat enam pengukuran dasar kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial menurut lan Birky dan Wanda Collins (2011) yaitu melakukan konsultasi mengenai pemanfaatan media sosial, tidak menggunakan media sosial untuk menyelidiki siswa, memperhatikan dengan teliti materi di media sosial, mendiskusikan pertemanan dengan siswa, menciptakan kesempatan belajar melalui media sosial, memisahkan akun pribadi dan akun profesional.

3. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai gambaran kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial oleh guru BK dalam layanan informasi di sekolah. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari enam indikator yang sesuai dengan kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial yang kemudian dikembangkan oleh peneliti. Model skala yang digunakan adalah model skala Guttman dengan dua pilihan jawaban yaitu "Ya" dan "Tidak". Penelitan dengan menggunakan skala Guttman bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.6 Sistem Penilaian Instrumen Skala Guttman

Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Ya	1	0	
Tidak	0	1	

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen

Indikator	Deskriptor	Sebaran Butir		Jumlah Butir
	+		-	Dulli
Melakukan konsultasi mengenai pemanfaatan media sosial	Berkonsultasi dengan kepala sekolah	1, 35, 36	21, 22	5
Tidak menggunakan media sosial untuk	Tidak menyelidiki siswa di media sosial	7, 43	8, 23, 46	5
menyelidiki siswa	Berkomunikasi langsung dengan siswa	10, 11	9, 12, 24	5
Memperhatikan dengan teliti materi di media	Tidak memposting materi yang tidak profesional	17, 25, 45	19, 20	5
sosial	Menahan diri untuk berkomentar	16, 26	18, 27, 37	5
Pertemanan dengan siswa di media sosial	Berdiskusi dengan siswa sebelum menjalin pertemanan	28, 30, 47	29, 38	5
ai media sosiai	Berteman dengan siswa di akun media	31, 39, 40	44, 48	5

	sosial profesional			
Menciptakan kesempatan belajar melalui media sosial	Mengadakan kegiatan tertentu media sosial	2, 4, 6	41, 42	5
Memisahkan akun pribadi	Membuat dua akun terpisah di media sosial	3, 32	5, 49, 50	5
dan akun profesional	Membuat peraturan privasi di media sosial	13, 14, 33	15, 34	5

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010). Uji validitas butir dalam penelitian mengukur item-item pernyataan kusioner yang dijawab oleh subyek mengenai gambaran kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji ketepatan kisi-kisi atau butir pernyataan yang telah dibuat dengan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Validitas butir adalah ketetapan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item. Dalam menguji validitas butir rumus yang digunakan ialah korelasi *point biserial*. Korelasi *point biserial* digunakan untuk mengukur pernyataan positif dengan skor 1 pada jawaban "Ya",

serta skor 0 pada jawaban "Tidak" (Arikunto S. , 2010). Berikut rumus korelasi *point biserial*:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Keterangan:

 r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

 M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

 M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh responden)

 S_t = Standar deviasi skor total

P = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut.

q = 1 - p

Uji validitas dilakukan pada 31 orang responden dengan perolehan hasil uji adalah dari 60 butir pernyataan terdapat 47 pernyataan valid, dan 13 butir pernyataan tidak valid. Adapun butirbutir yang dinyatakan tidak valid yaitu: 9, 11, 13, 15, 17, 20, 21, 29, 35, 37, 38, 43, dan 54.

Untuk menyeimbangkan jumlah pernyataan, diputuskan setiap deskriptor terdapat 5 butir pernyataan sehingga jumlah pernyataan dalam instrumen menjadi 50 butir. Beberapa item yang tidak valid ada yang diperbaiki redaksi kalimatnya agar dapat digunakan kembali pada instrumen. Setelah itu peneliti kembali melakukan uji

keterbacaan dengan Dosen Pembimbing sebelum instrumen siap disebar sebagai alat ukur.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2010). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang tetap. Menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian dengan skor instrumennya 1 dan 0 yaitu menggunakan rumus *Kuder-Richardson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum pq}{Vt^2}\right)$$

Keterangan:

r₁₁ = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

 V_t = varians total.

Reliabilitas instrumen kesesuaian pedoman etik pemanfaatan media sosial diperoleh sebesar **0,934** yaitu berada dalam tingkat **sangat reliabel**. Tingkat pengukuran reliabilitas dapat dibagi menjadi lima, yaitu sangat reliabel, reliabel, cukup reliabel, kurang reliabel, tidak reliabel dengan penjelasan sebagai berikut:

→ 0.00 - 0.20 = Tidak reliabel

→ 0.21 - 0.40 = Kurang reliabel

→ 0.41 - 0.70 = Cukup reliabel

 \rightarrow 0,71 – 0,90 = Reliabel

→ 0,91 – 1,00 = Sangat reliabel

G. Teknik Analisa Data

. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase. Sebelumnya, peneliti akan membuat sebuah kategorisasi jenjang acuan pada subjek di populasi karena tinggi rendahnya sebuah makna skor tergantung dari jumlah populasi (Widhiarso, 2010). Kategorisasi yang dibuat dalam tiga jenjang, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kategorisasi dilakukan dengan menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus:

Tabel 3.8 Rumus Kategorisasi

Rentang Skor	Kategori
1SD + M ≤ <i>X</i>	Tinggi
$M - 1SD \le X < M + 1SD$	Sedang
<i>X</i> < M - 1SD	Rendah

Keterangan:

X : Skor total tiap responden

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Setelah dilakukan kategorisasi, untuk memperjelas deskripsi hasil yang ada maka dibuat persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden